BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia ekonomi global yang semakin pesat perkembangannya, muncul berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan pesat zaman juga memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek finansial, kesehatan fisik dan mental, hingga kesejahteraan hidup secara keseluruhan. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, manusia kini lebih mudah memperoleh apa pun yang diinginkan, termasuk kebutuhan pokok, barang mewah, kendaraan, rumah, dan sebagainya.

Kemudahan akses terhadap kebutuhan dan pelaksanaan aktivitas yang didukung oleh perkembangan teknologi, tidak jarang muncul berbagai tantangan yang perlu dihadapi seiring dengan risiko yang mungkin timbul. Risiko ini kadang-kadang datang secara tak terduga, menambah kompleksitas dalam mengelola situasi. Menurut Brigham dan Houston (2013) Risiko adalah peluang akan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan. Dalam menghadapi kompleksitas dan risiko yang wmuncul, perlu diperhatikan bahwa interkoneksi antar negara dan pasar keuangan global dapat menjadikan dampak peristiwa tertentu lebih merata dan meluas. Keterkaitan ini membawa tantangan tambahan dalam manajemen risiko, di mana ketidakstabilan di satu bagian dunia dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi ekonomi secara global.

Selain itu, dalam dunia yang terus berkembang ini, tantangan ekonomi juga mencakup isu-isu seperti ketidaksetaraan ekonomi, ketidakpastian politik, dan perubahan iklim. Ketidaksetaraan ekonomi dapat memicu ketegangan sosial dan politik, sementara ketidakpastian politik dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Perubahan iklim, di sisi lain, dapat memberikan dampak signifikan terhadap sektor-sektor perusahaan tertentu.

Setiap risiko yang terjadi, manusia membutuhkan perlindungan yang dapat menjamin aset-aset yang telah mereka dapatkan dari hasil jerih payah bekerjanya dan juga perlindungan bagi dirinya seperti perlindungan kesehatan demi kesejahteraan hidupnya, agar jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan perlindungan tersebut dapat dijamin dimana saja dan kapan saja. Di Indonesia terdapat lembaga keuangan asuransi yang dapat bermanfaat sebagai perlindungan jiwa, investasi masa depan, meminimalisir risiko, dan kerugian yang diakibatkan dari kerusakan atau kehilangan aset-aset.

Pada perlindungan finansial dan keuangan, keberadaan lembaga keuangan asuransi menjadi sangat relevan. Setiap risiko yang mungkin terjadi, termasuk risiko terhadap aset dan kesehatan manusia, membutuhkan pendekatan perlindungan yang komprehensif. Sejalan dengan definisi lembaga keuangan oleh SK Menteri Keuangan RI No.792 Tahun 1990, asuransi memberikan solusi dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, tidak hanya untuk mendukung investasi perusahaan, tetapi juga sebagai jaminan perlindungan terhadap risiko yang dihadapi oleh individu. Adanya perjanjian asuransi, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2014, memberikan

dasar hukum bagi pemegang polis untuk menerima penggantian atas kerugian atau kerusakan yang mungkin terjadi, menggambarkan peran vital perusahaan asuransi dalam memberikan keamanan finansial dan kesejahteraan hidup.

Menurut SK Menteri Keuangan RI No.792 Tahun 1990 pengertian lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Terutama guna membiayai investasi perusahaan. Sedangkan mennurut Undang-Undang No.40 Tahun 2014 asuransi adalah perjanjian dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbal untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang memberikan jasa dalam memberikan perlindungan terhadap risiko yang ada seperti risiko terhadap jiwa, harta benda, bencana alam, dan kerugian lainnya dengan membayarkan premi kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan manfaatnya. Selain risiko kerugian, di perusahaan asuransi juga terdapat produk asuransi investasi masa depan seperti pendidikan dan keuangan. Nasabah yang merupakan konsumen dari perusahaan asuransi dapat memilih produk asuransi sesuai kebutuhan untuk meminimalisir risiko kerugian yang terjadi. Produk tersebut dapat diklaim setelah

nasabah memiliki polis asuransi yang berisi dokumen legal terkait syarat, ketentuan, hak, dan kewajiban dari masing-masing pihak. Perusahaan jasa perasuransian telah cukup lama hadir dalam perekonomian Indonesia.

Dalam hal ini, para pelaku bisnis maupun masyarakat umum akan mempertimbangkan untuk mengurangi muculnya risiko tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian. Walaupun setiap manusia mencoba untuk menghindari risiko tersebut, akan tetapi untuk hal yang mengeluarkan biaya yang bersifat tiba-tiba dan memiliki jumlah yang cukup besar sudah pasti akan terjadi. Ketidakpastian terhadap masa depan yang belum terjadi menimbulkan kekhawatiran dalam menjalani hidup. Tidak satupun manusia akan mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi dimasa mendatang, baik hal buruk maupun hal baik. Tetapi manusia harus memperkecil risiko dan juga menghindari dampak keuangan yang akan timbul. Untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Sehingga munculnya kebutuhan untuk memperkecil risiko seperti yang ditawarkan oleh konsep asuransi (Agustiranda *et al.,* 2019).

Konsep asuransi di Indonesia memiliki 2 (dua) sistem yaitu sistem asuransi konvensional dan sistem asuransi syariah. Industri asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang menyediakan dan untuk menerima dan mengambil alih risiko dari pihak tertanggung. Menurut (Saharuddin, 2013) Peralihan risiko dari dua belah pihak hanya bisa terjadi dengan sebab adanya perjanjian pertanggungan. Solusi untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan

tersebut, maka diperlukan perusahaan yang dapat menanggung risiko tersebut. Salah satunya yaitu perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan non bank dapat menjadi salah satu solusinya.

Di dalam dunia bisnis, tujuan utama pendirian usaha sebagian besar berorientasi pada upaya memaksimalkan laba. Hal yang sama juga berlaku pada industri asuransi, termasuk asuransi umum. Agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan asuransi lain dalam menarik laba di pasar, maka perusahaan harus mempunyai strategi yang baik dan diterapkan dengan efektif oleh semua pihak yang berkepentingan (Harahap, 2013). Laba adalah selisih antara realisasi pendapatan yang diperoleh dari transaksi perusahaan dalam periode tertentu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba merupakan bagian dari suatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan asuransi maupun perusahaan lainnya serta merupakan daya tarik untuk menarik para investor.

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat laba yang dihasilkan, jika pertumbuhan laba selama beberapa periode terus meningkatkan bisa dikatakan bahwa manajemen

perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memberikan peningkatan bagi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan asuransi sangat erat dengan laba, dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat dengan mempunyai pertumbuhan laba yang baik secara kemampuan keuangan (bonafiditas) perusahaan dapat memenuhi kewajiban yaitu membayar deviden kepada pemegang saham, memenuhi kewajiban klaim, dan kewajiban lainnya tepat pada waktunya.

Sebelum menanamkan modal kepada perusahaan asuransi, para investor terlebih dahulu melihat laba yang diperoleh. Oleh karena itu, keadaan laba pada perusahaan asuransi harus dalam kondisi yang baik serta stabil. Laba merupakan tujuan yang sama dalam membangun suatu perusahaan, besarnya laba yang diperoleh merupakan faktor yang sensitif bagi pihak-pihak yang berkepentingan, naik turunnya laba yang dihasilkan perusahaan memiliki dampak besar pada keberlanjutan perusahaan, investor, atau investasi jangka panjang, pemerintah atau masyarakat umum**.** Ada pula hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba perusahaan asuransi yaitu penerimaan premi, hasil investasi, dan beban klaim (Dhaniati, 2011).

Pendapatan utama perusahaan asuransi diperoleh dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan surplus underwriting yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung (Yaudil Hery et al., 2023). Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar

akan berhasil memperoleh laba yang besar pula. Laba perusahaan asuransi jiwa diperoleh dari pendapatan Premi neto ditambah Pendapatan Hasil Investasi dan pendapatan lainnya dikurangi dengan Beban Klaim dan manfaat, Biaya Akuisisi dan Beban Usaha. Pendapatan premi merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi, oleh karenanya penetapan premi mempunyai peranan penting dalam strategi perusahaan.

Peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari suatu entity, oleh karena itu faktor utama bagi laba perusahaan merupakan pendapatan premi atau premium income untuk meningkatkan laba tentu harus diiringi dengan pendapatan premi yang memadai. Sebaliknya jika laba rendah hal tersebut mengindikasikan lemahnya pendapatan premi.

Premi asuransi merupakan pendapatan utama bagi perusahaan asuransi dari hasil pembelian polis asuransi nasabah kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi juga merupakan kewajiban yang harus dibayarkan nasabah kepada perusahaan asuransi yang dapat menjamin perlindungan nasabah dari segala risiko yang ada dimasa depan. Premi asuransi dibayarkan sesuai dengan produk asuransi yang dipilih oleh nasabah yang tertuang dalam polis asuransi yang berisi syarat, hak, dan kewajiban berbagai pihak yang terkait dalam polis tersebut. (Nasution & Nanda, 2020) mengungkapkan bahwa tingginya laba yang dihasilkan dari pengelolaan asuransi tidak lepas dari meningkatnya pendapatan premi yang merupakan salah satu faktor yang paling menentukan. Pendapatan premi mengalami kontribusi yang besar dalam meningkatkan laba perusahaan

asuransi, semakin tinggi pendapatan premi maka semakin tinggi pula laba perusahaan asuransi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi adalah beban klaim pada perusahaan asuransi merupakan kewajiban yang harus dibayarkan penanggung dalam hal ini yaitu perusahaan asuransi kepada tertanggung yaitu nasabah sesuai dengan produk polis asuransi yang akan diklaim oleh nasabah. Klaim tersebut dapat diajukan kepada penanggung yaitu perusahaan asuransi apabila sesuai dengan kesepatan yang tertuang dalam polis asuransi. Klaim tersebut dapat menjadi beban klaim pada perusahaan asuransi apabila syarat klaim dalam polis asuransi itu sudah disetujui dan dibayarkan oleh pihak perusahaan asuransi kepada nasabah asuransi. Menurut (Wahyuni & Munandar, 2020) Beban Klaim berasal dari penjumlahan seluruh beban-beban yang dikeluarkan perusahaan dalam pencairan dana oleh nasabah asuransi sesuai dengan kontrak, semakin besar beban klaim maka semakin menurun laba yang diperoleh perusahaan asuransi.

Tidak hanya Pendapatan Premi dan Beban Klaim, laba asuransi salah satunya juga di pengaruhi oleh hasil investasi. Hasil Investasi merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan asuransi yang didapatkan dari penanaman modal pada suatu perusahaan lain. Hasil investasi bisa menjadi tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena jika perusahaan mengelola hasil investasi dengan baik maka perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko investasi dengan hasil dari pendapatan investasi tersebut. Selain itu, hasil investasi juga dapat menutup beban-beban perusahaan yang tinggi.

Maka dari itu, perusahaan asuransi sangat mengandalkan hasil investasinya untuk menjaga agar kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan perusahaan tetap dapat beroperasional, terutama di tengah pandemi COVID-19. Pandemi telah menimbulkan tantangan ekonomi dan ketidakpastian yang memengaruhi berbagai sektor, termasuk industri asuransi. Dalam menghadapi kondisi ini, tujuan utama perusahaan dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan, dengan tingkat risiko yang rendah agar dapat mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Pentingnya hasil investasi tidak hanya terkait dengan pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menjadi kunci untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada para pemegang polis atau nasabah. Dalam konteks pandemi, perusahaan asuransi perlu memastikan bahwa investasi mereka tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga dapat memberikan dukungan dalam memenuhi klaim dan kewajiban lainnya yang mungkin meningkat selama masa krisis kesehatan global.

Sejalan dengan pandangan dari (Dani et al., 2023), perusahaan asuransi menyadari bahwa profit yang diperoleh dapat dipengaruhi secara signifikan oleh hasil investasi. Oleh karena itu, manajemen yang baik dalam mengelola dana investasi akan berkontribusi pada peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Dengan demikian, strategi investasi yang cerdas dan efektif menjadi krusial dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan

asuransi dan mendukung kelangsungan operasionalnya dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga seperti pandemi.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam mengevaluasi kinerja mereka, pendapatan premi menjadi pijakan utama, tetapi perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi dapat mempengaruhi pendapatan premi dan hasil investasi perusahaan. Meskipun begitu, penting untuk memahami bahwa hasil investasi yang baik dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan, sementara beban klaim yang efisien membantu perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga reputasi di tengah ketidakpastian pandemi.

Pandemi juga menegaskan pentingnya pengelolaan klaim yang baik sebagai fokus kritis, karena tidak hanya mengurangi beban biaya, tetapi juga menciptakan kepercayaan di antara nasabah dan menjaga reputasi perusahaan di tengah situasi sulit. Selain itu, perusahaan sub sektor asuransi harus memantau sensitivitas terhadap faktor-faktor eksternal, termasuk perubahan kondisi ekonomi yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ketertelusuran dan keterbukaan kepada pemegang saham dan investor menjadi lebih penting selama pandemi, karena menyajikan informasi lengkap dan transparan tentang kinerja keuangan dapat membantu menciptakan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Selain itu, analisis perbandingan dengan industri dan pesaing juga dapat memberikan pemahaman kontekstual terhadap kinerja perusahaan, membantu mereka menentukan langkah-langkah strategis yang tepat dalam menghadapi tantangan yang dihadapi akibat pandemi.

Dengan mempertimbangkan variabel pendapatan premi, hasil investasi, dan beban klaim, perusahaan sub sektor asuransi dapat merancang strategi keuangan dan operasional yang optimal, meminimalkan risiko, dan mencapai pertumbuhan yang sehat dalam pasar modal Indonesia, meskipun dalam konteks pandemi. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat tetap membangun citra yang kuat, menarik investor, dan membangun fondasi yang kokoh untuk kesuksesan jangka panjang, meskipun menghadapi tantangan yang kompleks akibat pandemi COVID-19.

Industri sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 17 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan ini sebagai subjek penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa industri asuransi merupakan salah satu bidang yang akan terus berkembang.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT. Panin Financial Tbk (PNLF), PT. Victoria Insurance Tbk (VINS), PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI), PT. Paninvest Tbk (PNIN), PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI), PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP), PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (ASMI), PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), PT. Asuransi

Bintang Tbk (ASBI), PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), dan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA).

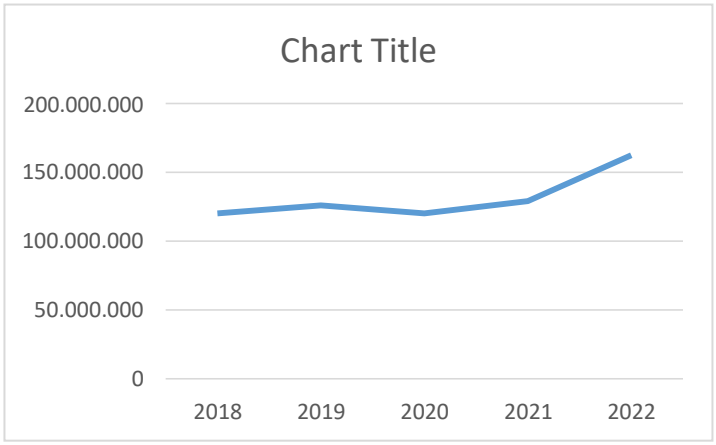
Berikut adalah laporan keuangan perusahaan asuransi periode 2018-2022 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan Premi Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Panin Financial Tbk	3.807.680	3.777.930	2.356.408	2.161.310	2.061.906	**2.833.047**
2	Victoria Insurance Tbk	22.631.554	19.077.303	15.083.844	22.245.217	25.634.726	**20.934.529**
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	728.467.936	737.456.961	662.100.267	678.322.519	747.267.946	**710.723.126**
4	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	85.264.411	92.519.642	100.269.824	78.473.697	96.584.894	**90.622.494**
5	Paninvest Tbk	3.807.680	3.777.587	2.356.411	2.161.310	2.061.906	**2.832.979**
6	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	138.709.796	107.284.306	135.250.057	196.501.415	236.147.536	**162.778.622**
7	Asuransi Jasa Tania Tbk	76.493.742	82.681.757	60.039.527	81.849.615	66.748.989	**73.562.726**
8	Asuransi Dayin Mitra Tbk	143.002.349	144.510.228	110.967.766	121.465.558	129.879.318	**129.965.044**
9	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	135.633.770	175.174.507	185.567.699	204.553.620	338.955.618	**207.977.043**
10	Asuransi Ramayana Tbk	902.165	1.177.500	1.323.139	1.588.738	1.990.236	**1.396.356**
11	Asuransi Bintang Tbk	264.899.142	250.804.486	231.470.118	205.396.484	223.493.529	**235.212.752**
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	1.282.091	1.529.747	1.480.094	1.546.493	1.616.020	**1.490.889**
13	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	1.056.903	909.229	760.560	657.847	652.776	**807.463**
14	Lippo General Insurance Tbk	1.073.346	1.091.428	1.181.159	1.708.878	2.076.116	**1.426.185**
Total		**1.607.032.565**	**1.621.772.611**	**1.510.206.873**	**1.598.632.701**	**1.875.171.516**	**1.642.563.253**
Rata-rata		**114.788.040**	**115.840.901**	**107.871.920**	**114.188.050**	**133.940.823**	**117.325.947**
Perkembangan (%)		**-**	**0.9%**	**(6.9%)**	**5.9%**	**17.3%**	**4.3%**

Sumber : idx.co.id dan website resmi perusahaan (2023)

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata Pendapatan Premi Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022



Sumber : Data Diolah (2023)

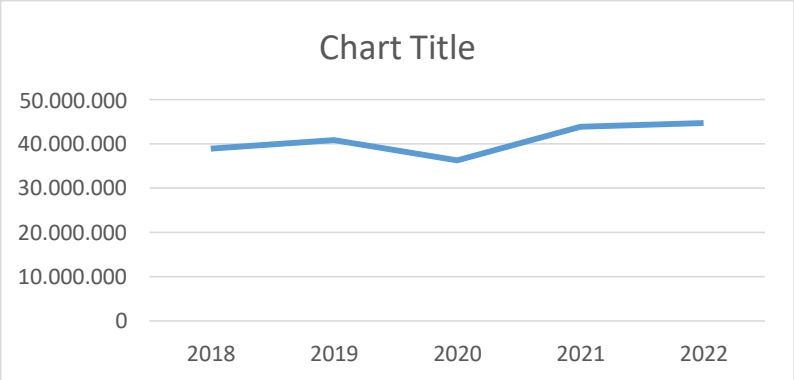
Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan premi tertinggi sebesar 747.267.946 dimiliki oleh PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk (AMAG), yang dimana premi AMAG pada tahun 2022 sangat melonjak. Sedangkan premi terendah sebesar 652.776 dimiliki oleh PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk (ABDA). Hal ini terjadi karena pada tahun 2022 ABDA mengalami kerugian yang sangat besar dibandingkan tahun yang lainnya. Dan berdasarkan Gambar 1.2 pendapatan premi yang menurun tentunya berimbas pada menurunnya pula laba perusahaan asuransi. Penurunan pendapatan tersebut karena dampak COVID-19 di Indonesia yang membuat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia menjadi terhenti dan tidak optimal. Kondisi tersebut tentu saja menyebabkan pendapatan masyarakat juga berkurang maka pola konsumsi juga berkurang. Nasabah memilih untuk tidak membayarkan preminya karena asuransi dianggap bukan kebutuhan yang mendesak dan lebih memprioritaskan kebutuhan mereka yang lebih mendesak seperti kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 1.2
Perkembangan Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Emiten	Tahun					Rata- rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Panin Financial Tbk	755.896	652.980	661.024	578.434	511.366	**631.940**
2	Victoria Insurance Tbk	11.769.437	22.303.110	10.609.204	14.112.385	12.275.529	**14.213.933**
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	21.373.999	54.455.361	53.453.038	107.541.805	93.426.250	**66.050.091**
4	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	9.138.576	9.355.139	8.297.435	7.430.637	7.870.491	**8.418.456**
5	Paninvest Tbk	863.120	748.105	746.472	573.769	645.953	**715.484**
6	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	8.316.458	8.829.636	6.112.617	6.881.953	7.874.764	**7.603.086**
7	Asuransi Jasa Tania Tbk	9.118.551	8.690.365	6.291.896	3.705.831	6.753.684	**6.912.065**
8	Asuransi Dayin Mitra Tbk	18.091.123	21.047.042	31.544.491	17.464.751	13.576.988	**20.344.879**
9	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	80.744.642	7.834.675	17.613.230	74.283.992	96.780.290	**55.451.366**
10	Asuransi Ramayana Tbk	40.722.017	24.782.343	29.950.357	27.488.908	31.805.533	**30.949.832**
11	Asuransi Bintang Tbk	12.923.272	16.607.551	43.553.468	37.301.288	19.679.464	**26.013.009**
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	82.899.527	129.299.277	116.277.129	165.359.137	163.580.786	**131.483.171**
13	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	186.179.998	183.819.253	142.977.602	129.727.576	126.824.060	**153.905.698**
14	Lippo General Insurance Tbk	61.864.792	83.076.073	39.658.198	22.185.296	44.896.620	**50.336.196**
Total		**544.761.408**	**571.500.910**	**507.746.161**	**614.635.762**	**626.501.778**	**573.029.204**
Rata-rata		**38.911.529**	**40.821.494**	**36.267.583**	**43.902.554**	**44.750.127**	**40.930.657**
Perkembangan (%)		**-**	**4,9%**	**(11,2%)**	**21,1%**	**1,9%**	**4,2%**

Sumber : idx.co.id dan website resmi perusahaan (2023)

Gambar 1.2
Grafik Rata-Rata Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022



Sumber : Data Diolah (2023)

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa hasil investasi tertinggi sebesar 186.179.998 dimiliki oleh PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk (ABDA), yang dimana hasil investasi ABDA pada tahun 2018 sangat melonjak. Sedangkan hasil investasi terendah sebesar 511.366 dimiliki oleh PT. Panin Financial, Tbk (PNLF). Hal ini terjadi karena pada tahun 2022 PNLF mengalami kerugian yang sangat besar dibandingkan tahun yang lainnya. Dan berdasarkan Gambar 1.3 hasil investasi pada tahun 2020 yang menurun tentunya berimbas pada menurunnya pula laba perusahaan asuransi. Penurunan pendapatan tersebut karena dampak COVID-19 di Indonesia yaitu pada saat pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia menjadi terhenti dan tidak optimal.

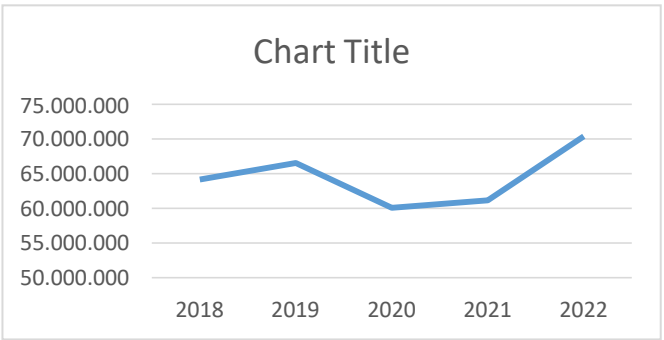
Kondisi tersebut tentu saja menyebabkan berkurangnya perinvestasian masyarakat dikarenakan pendapatan masyarakat yang menurut. Masyarakat memilih untuk tidak berinvestasi dahulu karena pada saat COVID-19 perekonomian di Indonesia sedang down, dan dianggap tidak akan menguntungkan malah justru akan merugikan mereka sebelum perekonomian di Indonesia benar-benar pulih kembali. Dan lebih memprioritaskan kebutuhan mereka yang lebih mendesak seperti kebutuhan hidup sehari-hari. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya perekonomian di Indonesia perlahan-lahan mulai membaik, dan membuat perinvestasian meningkat kembali.

Tabel 1.3
Perkembangan Beban Klaim Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Emiten	Tahun					Rata- rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Panin Financial Tbk	3.147.661	3.151.553	1.594.060	1.503.363	1.358.988	**2.151.125**
2	Victoria Insurance Tbk	13.254.779	10.778.685	13.715.513	15.120.153	16.104.513	**13.794.729**
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	367.254.535	347.967.364	268.907.661	298.365.543	332.487.523	**322.996.525**
4	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	48.309.463	52.031.052	64.814.518	52.145.769	66.153.151	**56.690.791**
5	Paninvest Tbk	3.147.661	3.151.553	1.594.060	1.503.363	1.358.988	**2.151.125**
6	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	106.144.614	88.890.214	68.374.112	93.564.550	153.627.909	**102.120.280**
7	Asuransi Jasa Tania Tbk	67.279.538	69.314.259	40.773.770	45.227.425	28.508.539	**50.220.706**
8	Asuransi Dayin Mitra Tbk	149.620.879	170.460.603	150.526.197	149.620.843	163.110.845	**156.667.873**
9	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	62.423.589	89.011.073	157.270.980	130.487.350	132.581.865	**114.354.971**
10	Asuransi Ramayana Tbk	392.741	610.882	734.747	945.063	1.149.941	**766.675**
11	Asuransi Bintang Tbk	74.463.815	93.390.960	70.339.512	63.622.719	85.191.722	**77.401.746**
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	815.069	1.060.248	1.168.418	1.652.139	1.378.770	**1.214.929**
13	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	1.166.510	985.820	719.037	585.578	659.681	**823.325**
14	Lippo General Insurance Tbk	787.427	808.200	718.652	1.231.211	1.683.143	**1.045.727**
Total		**898.208.281**	**931.612.466**	**841.251.237**	**855.575.069**	**985.355.578**	**902.400.526**
Rata-rata		**64.157.734**	**66.543.748**	**60.089.374**	**61.112.505**	**70.382.541**	**64.457.180**
Perkembangan (%)		**-**	**3,7%**	**(9,7%)**	**1,7%**	**15,2%**	**2,7%**

Sumber : idx.co.id dan website resmi perusahaan (2023)

Gambar 1.3
Grafik Rata-Rata Beban Klaim Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022



Sumber : Data Diolah (2023)

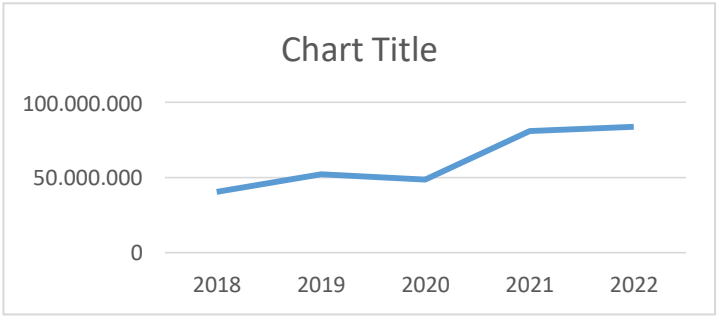
Pada tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa beban klaim tertinggi sebesar 367.254.535 dimiliki oleh PT. Asuransi Multi Artha Guna, Tbk (AMAG), yang dimana laba AMAG pada tahun 2018 sangat melonjak. Sedangkan beban klaim terendah sebesar 392.741 dimiliki oleh PT. Asuransi Rramayana, Tbk (ASRM). Hal ini terjadi karena pada tahun 2018 ASRM juga mengalami kerugian yang sangat besar dibandingkan tahun yang lainnya. Dan berdasarkan Gambar 1.4 beban klaim pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat puncak penyebaran virus COVID-19 yang berimbas pada penurunan perekonomian di Dunia, termasuk Indonesia. Yaitu pada saat pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia menjadi terhenti dan tidak optimal. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya perekonomian di Indonesia perlahan-lahan mulai membaik, dan beban klaim juga mulai mengalami peningkatan pada tahun 2021. Peningkatan ini dikarenakan pada tahun 2021 merupakan puncak dari pandemi sehingga penyebaran virus COVID-19 mengalami peningkatan yang signifikan dan tingginya permintaan layanan kesehatan dan perawatan intensif bagi masyarakat yang terdampak virus tersebut. Kondisi tersebut tentunya membuat beban klaim perusahaan asuransi meningkat karena nasabah mengajukan klaimnya atas kondisi ekonomi, kesehatan, dan kematian tertanggung akibat pandemi.

Tabel 1.4
Pendapatan Laba Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Panin Financial Tbk	1.993.388	2.147.315	2.039.328	1.496.356	1.984.849	**1.932.247**
2	Victoria Insurance Tbk	3.947.657	21.806.030	6.211.640	12.309.015	8.663.549	**10.587.578**
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	28.246.915	73.060.310	107.253.266	149.438.469	169.774.422	**105.554.676**
4	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	823.116	726.753	2.426.478	3.302.382	8.365.721	**3.128.890**
5	Paninvest Tbk	2.140.377	2.292.573	1.929.380	1.486.100	2.403.772	**2.050.440**
6	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	26.725.997	175.054.943	10.506.589	15.415.671	7.469.383	**47.034.517**
7	Asuransi Jasa Tania Tbk	25.020.327	1.223.750	7.767.259	345.717.216	574.002.859	**190.746.282**
8	Asuransi Dayin Mitra Tbk	38.058.850	27.839.061	26.804.614	20.260.825	18.551.067	**26.302.883**
9	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	69.900.405	9.408.511	88.526.593	19.550.788	86.331.829	**54.743.625**
10	Asuransi Ramayana Tbk	76.592.493	62.868.440	65.549.370	64.959.423	86.497.518	**71.293.449**
11	Asuransi Bintang Tbk	13.935.779	8.009.060	23.668.304	16.469.192	5.147.620	**13.445.991**
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	140.867.155	179.282.076	105.182.858	291.039.505	37.587.592	**150.791.837**
13	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	69.110.393	87.524.342	138.190.287	157.351.069	91.138.279	**108.662.874**
14	Lippo General Insurance Tbk	68.687.123	80.002.543	92.908.485	33.154.077	73.838.714	**69.718.188**
Total		**566.049.975**	**731.245.707**	**678.964.451**	**1.131.950.088**	**1.171.757.174**	**855.993.479**
Rata-rata		**40.432.141**	**52.231.836**	**48.497.461**	**80.853.578**	**83.696.941**	**61.142.391**
Perkembangan (%)		**-**	**29,2%**	**-7,1%**	**66,7%**	**3,5%**	**23,1%**

Sumber : idx.co.id dan website resmi perusahaan (2023)

Gambar 1.4
Grafik Rata-Rata Laba Perusahaan Asuransi Periode 2018-2022



Sumber : Data Diolah (2023)

Pada tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk (ASJT) mencatatkan laba bersih tertinggi tanpa menyebutkan nominal angka. Pencapaian ini menandai peningkatan yang signifikan pada laba ASJT selama tahun 2022. Di sisi lain, PT. Maacca Trust Wuwungan Insurance, Tbk (MTWI) mencatatkan laba bersih terendah, yang dikarenakan oleh kerugian besar yang dialami pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dan berdasarkan Gambar 1.5 menunjukkan bahwa fluktuasi laba perusahaan asuransi tersebut dapat diatribusikan pada penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor utama penyebabnya adalah masuknya pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) ke Indonesia pada awal tahun 2020. Sejak saat itu, terjadi penurunan yang signifikan dalam kinerja laba perusahaan asuransi. Namun, pada tahun 2021, terlihat peningkatan yang sangat tinggi, mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat suatu laba ada dua yaitu pendapatan dan pengeluaran perusahaan asuransi. Pendapatan asuransi berasal dari pendapatan premi, hasil investasi, denda, dan ganti rugi. Sedangkan pengeluaran asuransi berasal dari klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, dan gaji (Salim, 2007). Pengukuran laba tidak hanya penting dalam mengukur kinerja perusahaan tetapi juga penting dalam hal informasi bagi kebijakan investasi dan pembagian laba. Sehingga pertumbuhan laba menjadi informasi bagi pihak-pihak seperti investor, pemilik perusahaan, pemerintah, masyarakat umum, dan lain sebagainya. Laba sendiri merupakan selisih antara pendapatan dikurangi beban-beban yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan dalam

mengoperasikan harta perusahaan. Sedangkan pertumbuhan laba yaitu perubahan tingkat kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan laba memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Juwita & Rindiati (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan premi memiliki hubungan yang signifikan terhadap laba. Sedangkan Nadia (2020) menyatakan bahwa Pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Maharani & Ferli (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi. Sedangkan dalam penelitian Nasution & Nanda (2020) menyatakan hasil investasi memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Saputro (2018) menyatakan bahwa beban klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan dalam penelitian Wulandari et al., (2019) menyatakan bahwa beban klaim terhadap laba tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Beban Klaim Pada Laba Bersih Sub Sektor Industri Asuransi (Studi Pada Sub Sektor Industri Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan penelitian sebagai berikut :

a. Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 4,3%
b. Hasil Investasi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 4,2%
c. Beban Klaim pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 2,7%
d. Laba Bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 23,1%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan beban klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan asuransi periode 2018-2022?
b. Bagaimana pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan beban klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan asuransi periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan beban klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
b. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan beban klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang penting dan beragam, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait Pengaruh pendapatan premi, Hasil investasi, dan Beban klaim terhadap Laba Bersih perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

   b. Bagi akademisi

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan terkait asuransi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga sebagai masukan kepada para investor atau calon investor untuk pengambilan keputusan serta pertimbangan risiko dalam investasi